

**PERAN GURU MENGATASI KESULITAN DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19
DI KELAS II MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**NOVI ARDILA
NIM. 18591094**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal: Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Novi Ardila Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul **"Peran Guru Mengatasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

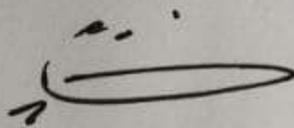
Demikian permohonan ini kami ajukan,terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup,13 Juli 2022

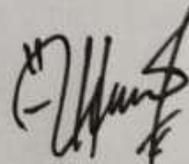
Mengetahui,

Pembimbing I



M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Ardila

NIM : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan

Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang Pernah di tulis atau di sebut orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 13 Juli 2022

Penulis



Novi Ardila
NIM. 1859109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No: 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 - 21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1275 /An.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Novi Ardila
NIM : 18591094
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Mengatasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

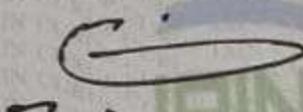
Hari/ Tanggal : 1 Agustus 2022
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 04 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

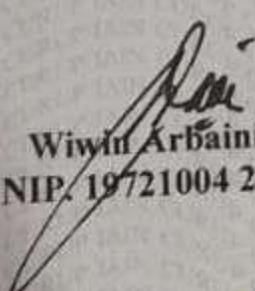
Curup, 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

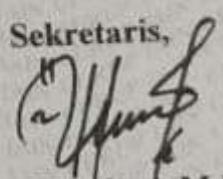
Ketua,


Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

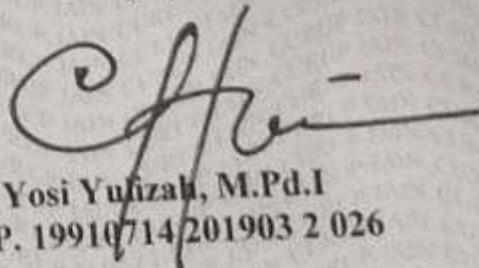
Penguji I,


Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Sekretaris,

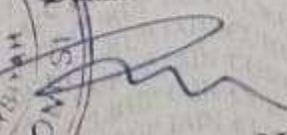

Agita Misriani, M.Pd
NIP. 19890807 201903 2 007

Penguji II,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setiap jalan yang kita lalui pasti ada makna dan hikmahnya

Jangan mudah putus asa dalam perjuangan sesulit apapun

**Karna masalah sesulit apapun jika kita ada tekad,berusaha,dan berdo'a
pasti akan ada jalannya.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **"Peran Guru Mengatasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya"** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar (S.1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak prof.Dr.Idi Warsah, M.pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
5. Bapak Drs.Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tabiyah

10. Bapak Drs. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Curup
11. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
12. Bapak M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA).
15. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisinya. Aamiin ya rabbal'aalamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 21 Januari 2022
Penulis


Novi ardila
NIM.1859109

DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI KELAS II MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA

ABSTRAK

Dilatar belakang telah diketahui bahwa adanya kesulitan dalam pembelajaran *daring* terkhususnya siswa MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar *daring* dimasa pandemi covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar *daring* masa Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru kelas serta guru PJOK, wali siswa dan siswa MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas II dalam belajar *daring* pada masa pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya yaitu: mengadakan pertemuan dengan siswa kelas II sebanyak tiga kali dalam seminggu, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa kelas II, Bekerja sama dengan orang tua/wali murid kelas II di Mis Guppi 13 Tasik Malaya (2) Hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa sudah di atas KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, KKM di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya adalah 70, sehingga hasil belajar siswa di kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dapat dikatakan sudah baik. (3) Faktor pendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar *daring* dimasa pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu Kerja Sama antara guru dengan orang tua, dorongan dan motivasi yang dilakukan guru kepada siswa, Pertemuan antara guru dan siswa sebanyak tiga kali dalam seminggu, faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar *daring* dimasa pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu jaringan internet, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, ekonomi yang rendah.

Kata kunci: *Peran Guru, Kesulitan Belajar, Pembelajaran*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah tercinta (Bambang Haryanto)
Tak banyak kata yang di ucapkan selain kata terima kasih banyak atas kerja kerasmu, keringatmu, banting tulangmu, doa'mu dan motivasi yang tak pernah putus kau berikan kepadaku, nasehat yang selalu membuat anak kedua wanitamu ini menjadi pribadi yang bertanggung jawab akan segala hal. Dari Ayah Novi banyak belajar bahwa hidup ini adalah bangkit, bangkit dan bangkit. Terima kasih sekali lagi Novi ucapkan,Novi sayang Ayah.
2. Mamak tercinta (Desma)
Untuk tulang rusuk Ayah Novi ucapkan terima kasih telah menjadi seorang ibu sekaligus guru yang baik dan tak pernah adaandingannya. Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan, terima kasih atas Doanya setiap waktu berkat mamak Novi ada di titik ini.
3. Adinda tercinta (Try Cindy Prescellia)
Terima kasih dik, dirimu yang membuat ayukmu ini semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keluarga tercinta
Alm.poyang, nenek, wo. Terima kasih nasehat kalian takkan pernah kulupakan seumur hidupku.
5. Untuk partner yang selalu memberi semangat, setia dalam suka dukakumenjalani perkuliahanku ini Azuar Andari, terima kasih atas semua pengorbanan dan perhatiannya selama masa perkuliahanku ini
6. Untuk teman-teman KKN dan PPL MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA Rejang Lebong serta teman-teman jurusan Tarbiyah khususnya prodi PGMI, ayo semangat berjuang kawan, keberhasilan ditangangan kita.
7. Untuk teman-teman gibah terima kasih atas hiburan dan waktu yang kalian berikan dikala aku lagi bosan dengan skripsi.
8. Kepada kepala sekolah, para guru, siswa-siswi, wali murid MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA terima kasih atas bimbingannya dalam pembuatan skripsi ini, berkat jasa dan keikhlasannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Almamaterku

By.
NoviArdila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Peran dan fungsi Guru.....	12
2. Pengertian kesulitan belajar.....	15
3. Faktor-faktor kesulitan belajar	17
4. Ciri-ciri kesulitan belajar.....	21
5. Gejala-gejala kesulitan belajar	23
6. Macam-macam kesulitan belajar.....	24
7. Indikator-indikator kesulitan belajar	25
8. Pengertian belajar daring.....	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	31
B. Subjek penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
E. Instrumen penelitian.....	33
F. Teknik pengumpulan data	34
G. Teknik analisis data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi objektif MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	39
B. Analisis Hasil Penelitian	46
C. Hasil dan Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	38
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Lembar Observasi Daring.....	40
Tabel 4. 1 Keadaan Guru MIS Guppi 13 Tasik Malaya	49
Tabel 4. 2 Keadaan siswa MIS Guppi 13 Tasik Malaya.....	50
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana	51
Tabel 4.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran daring	65
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Proses Pembelajaran daring....	66
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru.

Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan

Lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.¹

Saat ini penduduk dunia sedang digemparkan dengan virus corona atau sering disebut dengan Covid-19. Awal mula virus ini berasal dari kota Wuhan China, kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Virus ini termasuk salah satu virus yang penularannya sangatlah mudah dan cepat sekarang virus ini sudah menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia kasus infeksi virus corona di seluruh dunia hingga sejauh ini tercatat dalam berita terkini CNN mencapai 38.046.0189 kasus CNN Indonesia,2020.

Indonesia adalah salah satu negara yang turut terpapar virus corona sejak awal maret 2020, terkonfirmasi 52.812 kasus positif yang tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota pada data pertanggal 21 April 2020, sekitar 1,663,359 pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas percepatan penanganan covid-19 kembali mencatat hasil rekapitulasi yang menyatakan bahwa pasien Covid-19 5,423 aktif,747 sembuh, dan meninggal 590 jiwa. Dalam hal ini provinsi DKI Jakarta wilayah dengan sebaran pasien sembuh terbanyak yakni 243 pasien.²

Pandemi Covid 19 (*Corona Virus Disease*) yang sekarang melanda di

¹ Abd Rahman, B. P., et al. "pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *al-urwatul wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 1-8.

² Winarsih, I, Rizqiyah, I.P. " Peranan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19". *Indonesian Journal Of Teacher Education*,1(4), 159-164

berbagai daerah Indonesia pemerintah mewajibkan semua kegiatan yang dilakukan dengan berjaga jarak. Tak terkecuali pada instansi pendidikan baik itu SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi di Indonesia untuk melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet atau secara online.

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada semua sudut pandang kehidupan, salah satunya Pendidikan. Pada pendidikan di Indonesia sendiri saat ini diterapkan yaitu pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online. Karena pembelajaran dilaksanakan di dalam rumah maka siswa akan dibantu oleh orang tua ataupun orang yang ada di rumah. Dengan demikian orang tua harus memiliki strategi dalam membantu kegiatan belajar mengajar serta saling berkomunikasi seperti guru yang ada di sekolah. Akan tetapi tidak semua orang tua sanggup untuk membantu anaknya dalam mengajar karena mereka pun masih mempunyai pekerjaan lain. Selain itu pada pembelajaran jarak jauh ini siswa akan mengalami kesusahan jaringan serta kurang mengerti terhadap materi. Sejalan dengan pemikiran Syah mengatakan bahwa banyak di pedesaan yang kebingungan, lantaran di desa banyak yang tidak mempunyai handphone yang dapat menggunakan jaringan internet serta infrastruktur yang kurang memadai.

Namun bencana non alam yang terjadi di dunia saat ini berupa wabah penyakit *Covid-19* telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor kehidupan manusia. Dimulai sejak Desember 2019, peristiwa pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei.

Sumber penyebaran peristiwa ini masih belum diketahui pasti, tetapi peristiwa pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat menggunakan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020 kejadian ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sejumlah 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah tersebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (COVID-19), kemudian WHO memberitakan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS). Virus ini bisa ditularkan melalui manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengabarkan COVID-19 sebagai pandemik.³

Dampak dari Pandemi Covid-19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah mulai pertengahan Maret 2020. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media (*online*).⁴

³ Maulidah, Siti Aisyah, Agustinus B. Pati, and Wiesje Wilar. "evaluasi pelaksanaan pemilihan walikota dan wakil walikota manado di masa pandemi covid-19 tahun 2020 di kota manado (analisis strategi yang dilakukan KPU Kota Manado dalam sosialisasi pilwako kota manado)." *jurnal politico* 11.1 (2022).

⁴ Jaelani, Ahmad, et al. "Penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars* 8.1 (2020): 12-24.

Kelas *daring* atau Bahasa moderennya Kelas Maya (*Virtual Class*) adalah lingkungan belajar yang diadakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Di mana pengajar menyediakan bahan ajar dalam konten digital yang bisa diakses, disimpan, dan dibagikan melalui internet yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja sehingga siswa masih dapat melakukan pembelajaran Mengenai *Virtual Class*.

Hal ini juga di lakukan oleh MIS Guppi 13 Tasik Malaya. Pihak sekolah mengintruksikan untuk semua kegiatan perkuliahan di lakukan dengan non tatap muka atau di lakukan secara *Daring*.

Pembelajaran secara daring ini di sebabkan oleh adanya covid 19 (*Corona Virus Disease*) dan serta kebijakan dari pemerintah kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa penyebaran Covid-19 mulai pertengahan Maret 2020. Dengan isian antara lain kaitan dengan protokol dan prosedur keamanan saat sekolah kembali di buka isi surat keputusanya sebagai berikut:

1. Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
2. Kebersihan dan strerilisasi sarana – prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.
3. Pantauan secara rutin kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitan dengan corona.
4. Penyediaan Fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak

sekolah wajib diberikan.

5. Menerapkan protocol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar.
6. Pembuatan narahiubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.⁵

Dengan banyak penyebaran penyakit Covid-19 sangat tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, dan siswanya nya. Oleh karna itu karena pandemi covid 19 ini siswa diminta belajar dirumah dengan menggunakan *online*. Sehingga dalam masa pembelajaran banyak siswa yang tadinya bertatap muka datang langsung di dalam kelas, berubah untuk di haruskan menggunakan media online. Pembelajaran dengan menggunakan media sosial daring ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi pembelajaransaat ini. Dalam pembelajaran daring siswa dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang berada di alat elektonik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Akan tetapi pembelajaran *online* disisi lain mendapatkan manfaat bagi guru dan siswa dalam perkuliahan seperti, proses pembelajaran dapat berlangsung walaupun jarak dan tempat yang berbeda, siswa dapat memanfaatkan media sosial untukmendapatkan informasi dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Menurut Thome “belajar secara *online* adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas

⁵ Firmansyah, Yudi, and Fani Kardina.”Pengaruh New Normal Ditengah pandemi Covid-19 Terhadap pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik.” *Buana Ilmu* 4.2 (2020):99-112

virtual, video, teks *online* animasi, *email*, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online*".⁶ Sejalan dengan pendapat Moore dkk mengatakan: "pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk

menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam".

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi difabel dalam mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, sebagai suatu kemudahan bergerak melalui dan menggunakan bangunan gedung dan lingkungan dengan memperhatikan kelancaran dan kelayakan, yang berkaitan dengan masalah sirkulasi, visual dan komponen setting Lubis. Aksesibilitas juga merupakan kemudahan waktu, biaya dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat atau kawasan.

Fleksibilitas belajar dapat dilaksanakan di mana saja saja. Dengan cara belajar yang terjadwal dalam kelas yang anda laksanakan selama ini (kelas konvensional), guru adalah sumber belajar utama bagi anda. Akan tetapi dengan kelas konvensional yang diperkaya dengan TIK, anda memiliki kebebasan dalam menentukan waktu yang tepat kapan anda belajar dan tempat anda belajar, selama anda dapat menggunakan komputer dan mengakses internet. Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi yaitu:

1. Fleksibel bagi guru, yaitu kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi

⁶ Zain, Nur Harizah, Ika Candra Sayekti, and Rita Eryani. "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 1840-1846

guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Fleksibel bagi siswa, kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Makna konektivitas adalah akses terhadap beraneka ragam informasi ‘tersedia’ dalam skala global. Selama anda memanfaatkan koneksi internet, anda akan mendapatkan informasi yang tersedia dalam *world wide web*. Dalam mencari informasi, Anda juga tidak akan merasa kesulitan berkat bantuan mesin pencari seperti Google atau Bing.

Menurut Enriquez “dalam pembelajaran daring guru dan siswa melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, *Google Meet*, *Quiipper School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya”.⁷

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring ini tentu adanya kesulitan baik penggunaan media ataupun proses belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar merupakan masalah yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, memproses, menganalisis atau menyimpan informasi. Kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan yang membuat seseorang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh.

⁷ Setyawan, Imas, and Suwandi Cahyoko. "pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di mi. Darussalam pagesangan surabaya." *Jurnal Keislaman* 5.1 (2022): 28-48.

Pembelajaran secara daring ini merujuk adanya perubahan belajar siswa yang dulunya bertatap muka (secara langsung) sekarang menjadi non tatap muka (Secara *daring*) Kondisi ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media *online*. Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Sedangkan menurut Hamid Muhammad sebagai plt. Dikdasmen Kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti *Zoom*, *Google Meet*. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan internet, dan pulsa.

Hasil penelitian awal semester genap observasi dan wawancara guru 15 maret – 15 juni 2021/2022 pukul 09.30 Wib sampai dengan selesai yang terdapat kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid merasa ada kesulitan di saat pembelajaran daring karena ada beberapa kendala seperti jaringan internet baik siswa maupun guru tidak dapat efektif dalam proses pembelajaran online karena tidak semua siswa memiliki jaringan yang baik bagitu juga dengan guru,sarana dan prasarana yang minim/belum lengkap sehingga belum mampu untuk memberikan pembelajaran yang memuaskan bagi anak didik, ekonomi yang rendah merupakan salah satu kesulitan yang saya amati bahkan rata-rata siswa golongan ekonomi menengah ke bawah jangkakan untuk membeli ponsel kuota saja berat untuk membelinya.

Berdasarkan latar belakang serta penjelasan yang telah di paparkan, serta mengetahui adanya kesulitan dalam pembelajaran *daring* terkhususnya siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “**Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya**”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang ada, agar dapat diketahui dan ditemukan pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka fokus masalah penelitian ini yaitu pada peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Kesulitan belajar pada mata pelajaran Tematik, PJOK, Agama.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring masa Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
3. Untuk mengetahui Faktor mendukung dan menghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring masa Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk mengetahui kesulitan apa saja yang di alami dalam pembelajaran *online*.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh penelitian sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam interaksi ataupun diskusi menggunakan media *online*.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran online.

b. Bagi guru

Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mengenai cara belajar online menggunakan aplikasi online.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif dapat melahirkan siswa-siswa yang berpengetahuan luas. Terhadap pekerjaan akan dapat membimbing anak didik ke arah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan menunaikan pekerjaannya tidak ikhlas atau didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan bukan kepentingan pendidikan misalnya hanya sekedar mencari rezeki, atau hanya ingin dihormati sebagai guru dan sebagainya. maka akan mengakibatkan arti atau manfaat pendidikan yang di berikannya kepada siswa menjadi kecil atau mungkin tidak ada, bahkan mungkin menjadi negatif.⁸

Peran guru sebagai pengajar, merupakan peran yang paling populer selama ini. Masih banyak yang menganggap bahwa tugas utama guru adalah mengajar, sedangkan membimbing di anggap sebagai tugas

⁸ Suryani, Erni, et al. "Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 3 Kota Bima Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)* 2.01 (2021): 23-27.

sampingan. Guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, akan tetapi paling tidak sebagai pengajar yang mendidik. Menurut E. Mulyasa Mengemukakan bahwa peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian pendidik dan pengajar
- b. Sebagai anggota masyarakat
- c. Sebagai pemimpin
- d. Sebagai administrator
- e. Sebagai pengelola pembelajaran.

Adapun fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti dikatakan WF Connel yang dikutip Syarifuddin Saudagar bahwa ada tujuh peran seorang guru yaitu 1) Pendidik, 2) Model, 3) Pengajar dan pembimbing, 4) Pelajar (Learner), 5) Komunikator terhadap masyarakat setempat, 6) Pekerja administrasi, serta 7) Pesetiaan terhadap lembaga.⁹ Namun, yang berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar adalah yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa peran guru itu adalah:¹⁰

- 1) Guru sebagai sumber belajar guru sebagai sumber belajar merupakan peran utama dan sangat penting. Peran ini berkaitan erat dengan penguasaan pelajaran.

98. ⁹ Syarifuddin Saudagar, Pengembangan Profesionalis Guru, Jakarta: GP Press, 2009, hal.

¹⁰ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 280-281.

- 2) Guru sebagai fasilitator sebagai fasilitator guru berperan dalam memberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Guru sebagai pengelola Sebagai pengelola pembelajaran learning manager, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- 4) Guru sebagai demonstrator Sebagai demonstrator, guru harus mampu menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami yang disampaikan.
- 5) Guru sebagai pembimbing harus mampu berperan sebagai pembimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.¹¹

Setiap guru harus mampu memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan serta menguasai metodologi pembelajaran.

Setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi social, memiliki pengetahuan tentang

¹¹ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 281-282.

hubungan antar manusia, memiliki keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok. Dan setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah. Dan setiap guru akan dihadapkan pula oleh berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki kepribadian yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan. Bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar didalam maupun di luar kelas.

Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:¹²

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan pada siswa-siswi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi

¹² Yanti, Helda, and Syahrani Syahrani. "Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia." *Adiba: Journal of Education* 1.1 (2021): 61-68.

peserta didik, dan berakhlak mulia.

- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam buku Sardiman A.M sebagai berikut:¹³

- a. Guru sebagai informator sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum
- b. Guru sebagai organisator pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Guru sebagai motivator penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d. Guru sebagai pengarah guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicitakan.

¹³ Olfah, Maria. "Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Praktik Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19." *Syariah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kesyarifan dan Sosial Masyarakat* 6.2 (2022).

- e. Guru sebagai inisiator sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
- f. Guru sebagai transmitter guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Guru sebagai fasilitator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar,
- h. Guru sebagai mediator sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Guru sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.¹⁴

Agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka guru hendaknya mempunyai tiga kualitas dasar yaitu:

1. memiliki kemampuan profesional
2. memiliki kapasitas intelektual
3. memiliki sifat edukasi sosial

Ketiga syarat kemampuan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru, sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat.¹⁵

¹⁴ Sardiman A.M: Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006),144-146

¹⁵ Sardiman A.M: Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006), 127

Guru hendaknya mampu mengembangkan ilmu yang dimiliki dan mampu melaksanakan keterampilan keterampilan mengajar, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui ketepatan metode pembelajaran, disamping itu untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas. Seorang guru harus mampu berperan sebagai pelajar, orang tua, pencari teladan, pencari keamanan.

Dalam sebuah pembelajaran, guru berperan sangat penting dalam prosesnya. Bahkan pembelajaran tak bisa berjalan tanpa adanya pembimbing seperti guru. Guru sendiri memiliki peran yang utama dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang

dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.¹⁶

Prei Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁷

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan adalah adanya kendala yang dihadapi oleh seseorang, namun kesulitan yang dimaksud adalah sulitnya menerima materi yang didapat dalam proses pembelajaran sedangkan belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.¹⁸ Pengetahuan adalah kekuasaan, siapa memiliki banyak pengetahuan maka dia akan mendapat kekuasaan sebaliknya yang kurang pengetahuan maka akan di kuasai oleh orang lain. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan, seseorang dikatakan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadi perubahan tingkah laku misalnya dari tidak tahu menjadi

¹⁶ Saiful Sagala. *Konsep dan makna pembelajaran* (Bandung:Alfabeta) 2013, hal 73

¹⁷ Saiful Sagala. *Konsep dan makna pembelajaran* (Bandung:Alfabeta) 2013, hal 75

¹⁸ Shasliani, Shasliani. "Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019." *Heritage* 1.1: 23-42.

tahu. Menurut Ramadhya Sufyan mengatakan sebagai berikut:

“Belajar dapat didefinisikan sebagai membangun beberapa synopsis baru. Menunjukkan bahwa setelah belajar, tingkat kepadatan atau densitas diukur dari banyaknya synopsis yang sekaligus memperlihatkan perbedaan yang besar dengan kapasitas otak yang rendah” (Ramadhya Sufyan dan Permadi Dadi, mengembangkan kecerdasan).¹⁹

Belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

Manusia adalah makhluk belajar, ia dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan, sikap dan kecakapan apapun kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan lain- lain. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah di anugerahkan Allah kepadanya .Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa yang dihadapi memiliki tingkat kecerdasan yang sama, daya ingat yang sama akan tetapi memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Tidak sedikit guru yang menghadapi siswa bermasalah dalam kesulitan belajar. Adapun defenisi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Supiana, Nana. "Pengembangan Aplikasi Geolocation Untuk Monitoring Lokasi Mahasiswa Selama Pandemi Berbasis Android Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus: Stmik Insan Pembangunan)." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 10.1 (2022): 56-62.

²⁰ Amarodin, Amarodin. "tela'ah tafsir qs. An-nahl ayat 78 dan analisisnya." *perspektive: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 14.02 (2021): 22-61.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan. Hambatan-hambatan itu mungkin disadari siswa atau sebaliknya. Hambatan ini dapat berasal dari dalam ataupun dari luar siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang akan di hadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab guru untuk mengatasinya. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

Jadi kesulitan belajar pada siswa adalah ketidak mampuan anak yang karena satu dan lain hal secara terkait menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal, prestasi belajar yang dicapai berada di bawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri

siswa (faktor eksternal). Menurut Dalyono menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.²¹

a. Faktor Intern

- 1) Sebab yang bersifat fisik : karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
- 2) Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga keadaan yang kurang mampu.
- 2) Faktor sekolah, misalnya faktor guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan siswa kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa.

Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap, Faktor tempat atau gedung.

Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang, Waktu

²¹ Suartini, Ni Wayan Putri. "Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II SD." *Journal of Education Action Research* 6.1 (2022).

sekolah dan disiplin kurang.

- 3) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Roestiyah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seseorang yakni :

- a. Faktor endogen meliputi : biologis (kesehatan, cacat badan) dan psikologis (perhatian, minat, IQ).
- b. Faktor exogen, meliputi : sekolah (interaksi guru dengan murid, cara mengajar. Metode mengajar), keluarga (cara mendidik, pengertian orang tua, suasana keluarga), masyarakat (teman bergaul).²²

Menurut Hamalik, faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran

²² Roestiyah *faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seseorang* 2009. Vol.1. h.203

tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu pada

- c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.
- d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Menurut Djamarah faktor kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi empat yaitu :²³

- a. Faktor siswa, antara lain berhubungan dengan kesehatan siswa keadaan fisik yang kurang menunjang dan kesehatan yang kurang baik. Selain itu faktor lain yang termasuk di dalamnya ialah emosional yang kurang stabil, penyesuaian social yang sulit pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang mendukung, tidak ada motivasi dalam belajar dan sebagainya.
- b. Faktor sekolah, antara lain alat atau media yang kurang memadai, fasilitas sekolah tidak mendukung, suasana sekolah yang kurang

²³ Roatin, Soim. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Swasta Al-Muhajirin Desa Batu Putih Kec. Pelawan Kab. Sarolangun-Jambi." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2.1 (2022): 131-136.

menyenangkan, waktu sekolah dan disiplin yang kurang. Selain itu penugasan yang tidak relevan juga menyulitkan siswa dalam penyelesaiannya, seringkali penugasan dari guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Akibatnya hanya sebagian kecil anak didik bisa berhasil dengan baik dalam belajar.

- c. Faktor keluarga, seperti kurang alat-alat belajar di rumah, ekonomi keluarga lemah, perhatian orang tua yang tidak mendukung dan sebagainya.
- d. Faktor masyarakat sekitar, seperti pergaulan yang kurang bersahabat, media massa dan elektronik dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu: (1) siswa, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani, perhatian, bakat, minat dan motivasi, (2) keluarga, meliputi suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua, (3) sekolah, yang meliputi metode mengajar, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah serta sarana dan prasarana, (4) masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

4. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang

dialami oleh siswa itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.²⁴

Menurut Surya beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:²⁵

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin siswa yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai dicapai selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan lain sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

²⁴ Sari, Nur Indah. "pendampingan guru dalam menemukan dan mengatasi kesulitan belajar siswa di mi miftahul huda." *peduli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.01 (2021): 8-17.

²⁵ Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2021): 31-37.

Selain dari gejala kesulitan belajar di atas, Djamarah juga menambahkan:²⁶

- a. Siswa yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- b. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

5. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kegiatan proses belajar di kelas yang dilakukan oleh guru bersama siswa akan menghasilkan kelompok belajar siswa yang cepat dengan prestasi baik, kelompok belajar siswa yang sedang dengan prestasi yang sedang, dan kelompok belajar siswa yang lambat dengan prestasi yang rendah. Hal ini akan menimbulkan masalah kesulitan dalam proses belajar.

Menurut Sugihartono menyebutkan beberapa gejala atau ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut:²⁷

- a. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh di bawah standar yang telah ditetapkan.
- b. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan,
- c. Ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak

²⁶ Putri, Rukiana Novianti, and Syaifullah Nur. "Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19." *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2.01 (2022): 1-13.

²⁷ Permadi, Ade Salahudin, and Hairunnisa Hairunnisa. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Siskomdig Menggunakan Media E-Learning Si-Bajakah Dikelas X Smkn 3 Palangkaraya." *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6.2 (2021): 10-15.

maksimal.

- d. Lambat dalam melakukan atau mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, maupun terlambat datang ke sekolah.
- e. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses belajar berlangsung, makan di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran.
- f. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bias bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam belajar dan kurang percaya diri.
- g. Menunjukkan gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.

6. Macam-macam Kesulitan Belajar

Menurut Khairani macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam :²⁸

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - 1) Ada yang berat
 - 2) Ada yang sedang

²⁸ Hasibuan, Ema. "Pengaruh Penguasaan Materi Konsep Manajemen Terhadap Minat Belajar Siswa Ekonomi Kelas Xi Mas Robitotul Istiqamah Huristak." *JURNAL MISI* 4.3 (2021).

- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - 1) Ada yang sebagian bidang studi
 - 2) Ada yang keseluruhan bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - 1) Ada yang sifatnya permanen
 - 2) Ada yang sifatnya hanya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - 1) Ada yang karena faktor intelegensi.
 - 2) Ada yang karena faktor non intelegensi.

7. Indikator-indikator Kesulitan Belajar

Isnaini mengemukakan indikator kesulitan belajar terhadap sistem pendidikan e-learning yang terdiri dari tiga indikator diantaranya:²⁹

- a. Kesulitan teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran online.
- b. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kesulitan dalam faktor eksternal.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap kesulitan belajar siswa dan guru melalui sistem pendidikan online di rumah. Indikator yang digunakan sebagai acuan penelitian yaitu indikator kesulitan belajar melalui sistem online yang dikemukakan oleh Isnaini seperti kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran dan faktor

²⁹ Kusumastuti, Tiara, and Ishaq Nuriadin. "Peran Adversity Quotient Peserta Didik Kelas VIII SMP Tipe Climber Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Matematika* 5.3 (2021): 2690-2701.

eksternal.

8. Pengertian Belajar Daring

Pembelajaran online atau biasa disebut daring ialah pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya interaksi secara langsung atau tatap muka. Dalam belajar online siswa dan guru menggunakan berbagai macam aplikasi yang ada di smartphone ataupun laptop dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran online atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar rendah, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi.³⁰

Menurut Rigianti pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Maka dari itu jaringan internet yang bagus sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio pembelajaran. Fenomena dalam Pembelajaran Daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun Pembelajaran daring menyebabkan

³⁰ Khasanah, Khasanah. "Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring." *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10.01 (2021): 47-75.

waktu yang lebih fleksibel.³¹

Bagi wali yang bekerja di luar rumah bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Bisa menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau.

Pembelajaran daring kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 30% siswa yang terlihat aktif. Sedangkan 20% lainnya, siswa yang kurang aktif kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Harapan untuk Pembelajaran Daring Paska Pandemi Covid Materi belajar dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Pembelajaran online dapat dilakukan menggunakan berbagai macam aplikasi dan sumber dari mana saja. Menurut Yaumi sumber

³¹ Wahyudi, Agus, and Yulianti Yulianti. "Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 4292-4298.

belajar online adalah berbagai materi yang dikembangkan melalui internet baik berupa website, teks, audio, visual, multimedia, dan video yang disimpan secara digital melalui situs-situs web atau weblog yang dapat diakses kapan dan di mana saja. Situs-situs tersebut juga menyediakan ruang (space) sebagai forum diskusi online yang melibatkan seluruh siswa.

Strategi menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki dua pengertian, yaitu ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tentu, perang dan damai dan rencana yang cermat menegnai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Strategi yang baik, akan menghasikan luaran pembelajaran yang baik pula. Oleh karenanya, pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik (*well designed learning environment*). Pendekatan inovatif yang berpusat pada pebelajar, pemanfaatan ragam sumber belajar yang tepat, perlu dirancang pada lingkungan belajar yang bersifat terbuka, terdistribusi dan fleksibel.³²

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran

³² Putri, Ayusi Perdana, et al. "Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2021): 1-8.

terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Isnaini Handayani peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika anak *Slow Learner* di masa pandemi Covid-19 sama dengan yang peneliti teliti yakni mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya sama – sama membahas mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam belajar pada masa covid namun yang membedakan dengan penelitian peneliti Isnaini Handayani peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika anak *Slow Learner* dimasa pandemi Covid-19 sedangkan peneliti hanya membahas peran guru saja tidak ada peran orang tua. Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya.
2. Indah Winarsieh pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 sedangkan peniliti teliti yakni mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya yakni sama – sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa pada Covid 19 yang membedakan yakni Indah Winarsieh pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 sedangkan peniliti teliti yakni mengenai mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa

pandemi Covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya.

3. Anita Sri Rejeki Hutagaol analisis guru mengatasi kesulitan belajar Matematika Kelas VII dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMP Nusantara Indah sama sama membahas mengenai kesulitan belajar daring pada masa Covid 19 yang membedakan yakni jika Anita Sri Rejeki Hutagaol Analisis guru mengatasi kesulitan belajar Matematika Kelas VII dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMP Nusantara sedangkan peneliti membahas mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³⁴ Bersifat deskriptif karena tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang kesulitan siswa di dalam proses pembelajaran daring faktor-faktor mempengaruhi kesulitan belajar yang didapatkan ketika proses pembelajaran pembelajaran daring berlangsung.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk

³³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 209

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 215

variabel penelitian yang di permasalahan melekat.³⁵ Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru kelas II guru mata pelajaran Tematik
3. Guru bidang studi PJOK dan Fiqih kelas II
4. siswa kelas II
5. wali murid kelas II MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang berbagai kendala dan kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berbasis daring di tengah pandemi Covid-19.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :³⁶

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung darisubyek penelitian yaitu Guru dan Siswa MIS Guppi 13 Tasik Malaya. Guru sebagai sumber

³⁵ Kristiani, Novi, and Zuhdan Kun Prasetyo. "Keefektifan pembelajaran metematika." *Jurnal Prima Edukasia* 4.2 (2016):163-175.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana kesulitan dan kendala pembelajaran *Daring* di tengah pandemi covid-19.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari nilai mata pelajaran siswa MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya kecamatan Curup Utara sekolah ini terletak sangat strategis dan mudah untuk di jangkau baik melalui kendaraan maupun tidak, dekat dengan keramaian kota, letaknya tepat di daerah sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Anyar, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Beringin.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022, yaitu bulan 15 maret sampai dengan 15 juni 2022, yang di mulai dari bulan November yaitu Observasi awal, yang di lanjutkan dengan refleksi/analisis masalah. Penelitian dilakukan setelah pembelajaran *Daring* mulai di laksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang masalah yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir.

Subjek penelitian yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah, wali kelas II, guru PJOK, guru Agama, siswa kelas II, dan wali murid MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dengan diberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan kesulitan yang di alami di dalam Pembelajaran daring. Pertanyaan berkaitan dengan proses Pembelajaran daring, kesulitan yang di alami siswa dan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan instrumen wawancara yang peneliti gunakan:

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Aspek yang di bahas	Pertanyaan penelitian	Indikator	Informan
Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	Bagaimana upaya dari guru dan pihak sekolah di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa kelas II saat belajar daring dimasa pandemi covid-19?	mengadakan pertemuan dengan siswa kelas II sebanyak tiga kali dalam seminggu	Kepala sekolah, guru, siswa, wali Murid
		memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa kelas II	
		Bekerja sama dengan orang tua/wali murid	
	Faktor apa saja yang mendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring masa Covid-19?	Kerja Sama antara Guru dengan Orang Tua	
		Dorongan dan Motivasi yang dilakukan Guru Kepada Siswa,	
		Pertemuan antara Guru dan Siswa Sebanyak Tiga Kali dalam Seminggu	
	Faktor apa saja yang menghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring masa Covid-19?	Jaringan internet, Fasilitas, Sarana dan Prasarana Sekolah, Ekonomi yang Rendah	
		Fasilitas,	

		Sarana dan Prasarana Sekolah,	
		Ekonomi yang Rendah	

2. Lembar Observasi

Observasi digunakan sebagai Teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar.³⁷ Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini yang di gunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), dengan penelitian partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.³⁸ Penelitian ini juga di lakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam *setting* penelitian.

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang di lakukan di sini adalah *observasi* langsung di mana pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang di selidiki.³⁹

³⁷ Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.50

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2008), h. 145

³⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Seti,

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran daring

No	Aspek yang diamati
1.	Guru Menghimbau kepada orang tua agar menyampaikan kepada siswa untuk datang ke sekolah tiga kali dalam seminggu
2.	Guru Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam pendampingan terhadap proses belajar anak di rumah.
3.	Guru menunggu di sekolah untuk memberi tugas kepada siswa.
4.	Siswa datang ke sekolah mengambil tugas untuk dikerjakan di rumah
5.	Menggunakan masker
6.	Mencuci tangan
7.	Siswa Mengumpulkan Tugas tepat waktu
8.	Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan baik
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat melakukan pembelajaran daring
10.	Guru memberikan evaluasi untuk tugas yang siswa kerjakan di rumah

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto di dalam proses pemelajaran daring dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling upaya dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang di perlukan. Teknik pengumpulan data dapat di lakukan dalam berbagai setting, berbagai cara, pengumpulan data juga dapat menggunakan data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini peneliti melakukan prosedur pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar.⁴⁰ Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau di gunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini yang di gunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), dengan penelitian partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁴¹ Penelitian ini juga di lakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam *setting* penelitian.

2. Wawancara

Untuk lebih melengkapi data yang di proleh dari data observasi yang dilakukan sebelumnya. Wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.50

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2008), h. 145

dalam, dan terperinci dari responden.⁴² Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran *daring* di MISGUPPI 13 Tasik Malaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak. Yang dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru dan siswa, dan aplikasi yang di gunakan sebagai media pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan di lakukan secara terus menerus hingga datanya penuh. Pengamatan yang di lakukan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi, sehingga teknik analisis data yang di gunakan belum ada pola yang jelas.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang telah diperoleh, apakah data tersebut sudah cukup baik dan

⁴² Lexy J. Moleong, "Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi," Bandung: PT Remaja Rosdakarya 103 (2007)

dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam hal ini analisis data kualitatif dan yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain". Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka dalam menganalisis.⁴³

Sehingga teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan cosclusion drawing/ verivication*.⁴⁴

⁴³ Prof. Dr. Sugiono dalam buku “*METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif daan R&D*” hal. 243 tahun 2018

⁴⁴ *Ibid, hal.33*

1. *Data reduction (reduksi data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah ada akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁵ Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung, sehingga diketahui kesulitan apa saja yang di alami siswadan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar daring di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵ Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan deskripsi data yang meliputi deskripsi pembelajaran daring serta hasil wawancara yang mendukung adanya kesulitan di dalam pembelajaran berlangsung.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 92

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, yang berasal dari observasi dan wawancara. Dengan itu kita bisa melihat fakta atau sesuatu yang memang terjadi pada penelitian yang telah kita lakukan.

H. Keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.⁴⁶

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.⁴⁷

⁴⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 327.

⁴⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 327.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:
 - a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (kepala sekolah, guru, wali siswa serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah MIS GUPPI 13 terletak di Desa Tasik Malaya sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Anyar, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Beringin, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa pahlawan.

Tahun 1976 Desa Tasik Malaya dengan jumlah penduduk \pm 450 KK, dengan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sawah, peladang dan pemecah batu dengan pengelolaan secara tradisional. Pada waktu itu diwilayah ini belum ada tempat pendidikan, anak-anak yang bersekolah harus melewati perkebunan dengan berjalan kaki menuju sekolah di desa lain.

Perangkat desa, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Desa Tasik Malaya tersentuh hatinya memikirkan masa depan anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik sebagai bekal hidup dunia dan akhirat. Usaha Perangkat Desa, tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Desa Tasik Malaya, maka pada tahun 1976 berhasil mendirikan lembaga pendidikan dasar yang bernafaskan islam yaitu Madrasah Ibtidai'ah Swasta.

Di Tahun tersebut Madrasah Ibtidai'ah Swasta ini merupakan satu-satunya pendidikan dasar yang berdiri di Desa Tasik Malaya. Hingga saat

ini Madrasah Ibtidai'ah Swasta tidak pernah terputus atau tanpa henti memberikan bimbingan pendidikan terbaik kepada anak-anak didesa setempat dan sekitar dalam menciptakan manusia berakhlak kulkarimah, berkualitas serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Asal usul tanah wakaf 1976 bapak Paka Mana mewakafkan tanah seluas 850 M2 untuk kepentingan sarana pendidikan. Dengan bergotong royong seluruh masyarakat Desa Tasik Malaya mendirikan Madrasah yang sangat sederhana dengan atap ilalang dan berdinding bambu. Dan Alhamdulillah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pembangunan madrasah yang lebih baik.

2. Visi Dan Misi Madrasah

Visi : Terwujudnya siswa-siswi MIS Tasik Malaya yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompentatif.

Misi :

- a. Membentuk generasi unggul dan bermutu.
- b. Menciptakan sumber daya manusia yang berbudi luhur dalam pribadi serta berwawasan Ilmu Pengetahuan, Iman dan Takwa.
- c. Menunjukkan citra madrasah sebagai citra masyarakat.
- d. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, professional dan partisipatif dengan melibatkan warga madrasah.

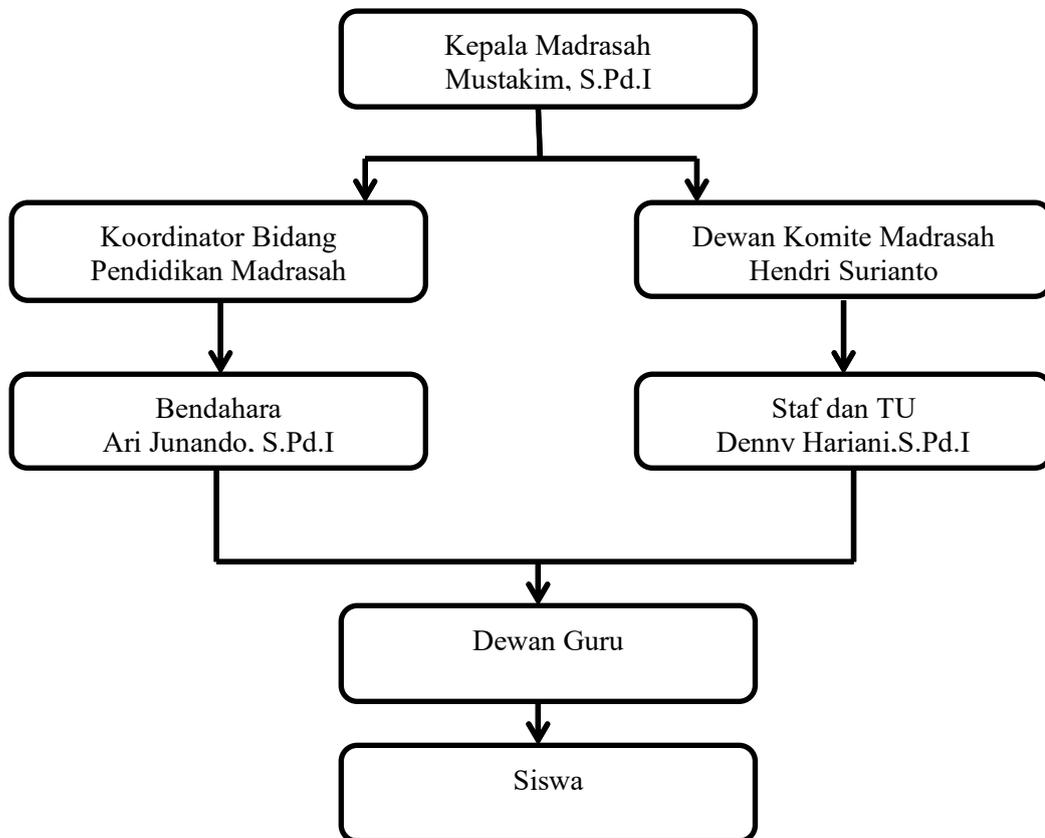
3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru
MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

NO	NAMA	PANGKAT/GOL	JABATAN	Ket.
1	Mustakim,S.Pd.I	Penata/III.C	Guru Muda	
2	Endang Suriaji,M.Pd	Pembina/IV.a	Guru Madya/Ahli Madya	
3	Sri Wahyuni Sihombing,S.Pd, M.Pd	Pembina/IV.a	Guru Madya/Ahli Madya	
4	Mardiah,SPd.I	Penata/III.C	Guru Muda	
5	Rika Novita,S.Pd.SD	Penata.III.C	Guru Muda	
6	Sutinah,S.Pd.I	Penata Muda	Guru Pertama	
7	Arham Efendi,S.Pd.I	Penata Muda TK.I.III.b	Guru Pertama	
8	Robiah Indarni,S.Pd.I	Pengatur Muda/II.a	Tenaga Pendidik	
9	Mirwan Hadi Saputra,S.Pd.I	-	GTY	
10	Desi Weliyana,S.Pd	-	GTY	
12	Ari Junindo,S.Pd	-	GTY	
13	Deni Indarni,S.Pd	-	GTY	
14	Amanatusania,S.Pd	-	GTY	

b. Struktur Organisasi MIS GUPPI 13 Tasik Malaya



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

c. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa
MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I.A	10	09	19	
2	I.B	10	08	18	
3	II.A	09	10	25	
4	II.B	11	15	21	

5	III	14	10	29	
6	IV	11	03	24	
7	V	13	05	18	
8	VI	15	06	21	
	VI	93	82	75	

4. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.3
Daftar jenis ruang/alat
MIS Guppi 13 Tasik Malaya

1. Luas Tanah Seluruhnya : 850 M
2. Penggunaan Bangunan : 222 M
3. Penggunaan Halaman Taman : 628 M
4. Daya Listrik : 900VA

N O	JENIS RUANG/ ALAT	KONDISI					
		B	PR		RMD	RB	JML
		JML	SATUAN	JML	SATUAN		
1	Ruang Belajar / Kelas	6	-	-	-	6 ruang	
2	Ruang Kepala Sekolah	-				1 ruang	
3	Ruang Guru	1	-	-	-	1 ruang	
4	Ruang Tu	-	-				
5	Ruang Perpustakaan		ruang			1 ruang	
6	R. Praktik Computer	-	-	-	-	-	
7	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	
8	Ruang Wakil Kepala	-	-	-	-	-	
9	Ruang BPBK	-	-	-	-	-	

10	Ruang OSIS					
11	Ruang UKS		Ruang			1 ruang
12	Ruang serba guna	-	-	-	-	-
13	Ruang koperasi	-	-	-	-	-
14	Tempat ibadah	-	-	-	-	1 ruang
15	Kamar mandi/WC guru	-	-	-	-	1 ruang
16	Kamar mandi/WC murid	-	-	2	Ruang	2 ruang
17	Rumah penjaga sekolah	-	-	-	-	-
18	Tempat parkir	-	Ruang	-	-	1
19	Komputer	-	-	-	-	2 unit
20	Meja tempat computer	-	-	-	-	1 unit
21	Lemari FAIL	-	-	1	Unit	4 unit
22	Mega phon	-	-	-	-	-
23	DVD	-	-	-	-	-
24	Meja guru	2	Unit			14 unit
25	Kursi guru / plastic	-	Unit			20 unit
26	Meja murid	30	-	-	-	109 unit
27	Kursi murid	20	-	-	-	183 unit
28	Laptop	1	-	-	-	2 unit
29	Tikar lipat 3	-	Unit	-	-	4 unit
30	TOA	-	-	-	-	1 unit
31	Speker aktif	1	-	-	-	1 unit

32	Mikrofon	1	-	-	-	4 unit
33	Alat kesehatan UKS	-	-	-	-	10 unit
34	Alat Olah Raga	-	-	-	-	10 unit
35	Lemari	-	-	-	-	7 unit
36	AMPLI	-	-	-	-	2 unit
37	Globe	-	-	-	-	1 unit
38	Ruang multi media	-	-	-	-	-

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Proses tatap muka dalam pembelajaran tidak terjadi pada masa pandemi Covid-19 dan diubah menjadi pembelajaran berbasis online atau yang sering disebut dengan istilah pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan atau *online*. Walaupun tidak melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka, tapi setiap guru juga harus bertanggung jawab memberi pengetahuan kepada siswa, selain pengetahuan, guru juga tetap harus membentuk kehidupan sosial maupun karakter siswa di masa pandemi ini.

Hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran daring telah peneliti jelaskan pada penjelasan sebelumnya, hambatan tersebut akan menjadi beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar secara daring pada masa pandemi

ini. Hambatan tersebut akan umum dirasakan oleh siswa pada masa pandemi ini khususnya siswa yang berada pada tingkat sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar merupakan jenjang pertama yang mereka lakukan setelah jenjang pra sekolah yang dilakukan dengan sambil bermain. Mengenal lingkungan sekitar, baik dari lingkungan rumah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada tahap ini anak juga merasakan pertumbuhan psikologis serta perkembangan fisik. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar berdasarkan teori dikatakan mereka akan berminat pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan gerak dinamis. Sehingga pada tahap ini anak akan melakukan kegiatan yang berfungsi untuk berlangsungnya kehidupan mereka di masa yang akan datang.⁴⁸

Melalui penjelasan sebelumnya, bayangkan jika peserta didik sekolah dasar di minta bahkan dipaksa untuk tidak keluar rumah, dari hal tersebut saja akan banyak sekali kesulitan-kesulitan belajar yang muncul. Mereka akan diminta untuk mengikuti aktivitas belajar dengan jarak jauh dan tanpa melakukan tatap muka secara langsung dengan guru dan teman sekelasnya. Jadi, melalui kesulitan tersebut, pendidik diminta proaktif terhadap metode pembelajaran secara daring yang dilakukannya bersama siswa melalui media online secara efektif dan seefisien mungkin.

Kepercayaan diri tingkat tinggi harus dimiliki guru pada situasi covid-19 in selain pengetahuan serta keterampilan dalam mengajar. Guru juga

⁴⁸ Hidayati, Nanik. Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. *Jurnal pendidikan, dasar*. 2021.

dituntut untuk ,meningkatkan minat belajar siswa melalui media online atau daring. Oleh sebab itu, semua komponen yang berhubungan dengan kompetensi serta kemampuan guru harus lebih ditingkatkan lagi agar terlaksananya aktivitas belajar daring yang menyenangkan. Guru dituntut untuk bisa dan mampu beradaptasi dengan situasi yang di anggap baru ini.⁴⁹

Dari hasil wawancara dalam menindaklanjuti keputusan tersebut guru kelas II di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya menerapkan pembelajaran melalui media *Whatshap* dengan metode pemberian tugas, akan tetapi aktivitas pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan efektif karena beberapa penyebab siswa memiliki kesulitan belajar melalui pembelajaran daring ini yaitu yang berkaitan dengan fasilitas. Orang tua yang memiliki handphone ada masalah dengan tidak adanya kuota dan mahal nya harga kuota karena rata-rata kondisi ekonomi siswa adalah menengah ke bawah, sedangkan untuk siswa yang orang tuanya tidak mempunyai alat alat teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran daring tidak bisa dilakukan pemaksaan untuk membeli. Untuk itu, sebagai upaya dari guru dan pihak sekolah kelas II di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah disebutkan sebelumnya adalah:

- a) Mengadakan Pertemuan dengan Siswa Tiga Kali Dalam Seminggu

Sebagai upaya dari guru dan pihak sekolah kelas II di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan seperti siswa

⁴⁹ Ntelok, Zephisius Rudiyanto Eso. "Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 5.2 (2021): 148-155.

yang tidak memiliki handphone android atau siswa yang tidak memiliki kuota, maka guru mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu.

Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan kepala sekolah yaitu Mustakim, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Sebetulnya himbauan pemerintah kami tidak boleh datang ke sekolah tetapi karna sangat urgent seperti siswa dan orangtua banyak sekali yang mengeluh tentang pembelajaran daring ini karena mereka tidak memiliki handphone ataupun laptop. Jadi ini menjadi masalah yang sangat fatal karena kami sebagai guru tidak bisa berkomunikasi langsung dengan mereka karena tugas-tugas dikirimkan secara online, ada beberapa orang siswa yang tidak memiliki alat-alat untuk pembelajaran daring ini, jadi ya susah untuk berkomunikasi dengan mereka jadi kami tetap mengajak siswa untuk mengambil tugas ke sekolah dan mengerjakannya dirumah masing-masing”.⁵⁰

Ibu Sutinah S.Pd.I selaku guru tematik juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Masalah yang terjadi dengan siswa dan orang tua yang memiliki handphone adalah tidak adanya kuota dan mahal nya harga kuota karena rata-rata kondisi ekonomi siswa adalah menengah ke bawah, sedangkan untuk siswa yang orang tuanya tidak mempunyai alat alat teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran daring tidak bisa kami lakukan pemaksaan untuk membeli. Beberapa hal tersebut menjadi faktor kesulitan belajar pada masa pandemi ini. Jadi, untuk menanggulangi masalah tersebut, kami ajak siswa untuk bertemu 3 kali dalam seminggu yaitu jumat, rabu serta senin agar siswa yang mempunyai kendala tersebut, masih dapat mengikuti pelajaran karena situasi covid-19 ini”.⁵¹

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I pada hari Sabtu 19 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

“Sebetulnya himbauan pemerintah kami tidak boleh datang ke sekolah tetapi karna sangat urgent seperti siswa dan orangtua banyak sekali yang mengeluh tentang pembelajaran daring ini karena mereka tidak memiliki handphone ataupun laptop. Jadi ini menjadi masalah yang sangat fatal karena kami sebagai guru tidak bisa berkomunikasi langsung dengan mereka karena tugas-tugas dikirimkan secara online, ada beberapa orang siswa yang tidak memiliki alat-alat untuk pembelajaran daring ini, jadi ya susah untuk berkomunikasi dengan mereka jadi kami tetap mengajak siswa untuk mengambil tugas ke sekolah dan mengerjakannya di rumah masing-masing”.⁵²

Ibu Amanatusania, S.Pd selaku guru PJOK juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Salah satu kesulitan yang kami alami dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu beberapa siswa memiliki ekonomi yang rendah, bahkan rata-rata siswa adalah golongan ekonomi menengah ke bawah, jangankan untuk membeli ponsel, bahkan untuk kuota saja mereka berat untuk membelinya jadi siswa datang ke sekolah berdasarkan hari yang telah ditentukan untuk mengambil tugas dan mereka kerjakan di rumah masing-masing, kemudian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan harus dikumpulkan”.⁵³

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu Ibu Solehatun dan Ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Kami tidak punya uang untuk beli handphone karena ekonomi kami juga kurang mendukung, jadi kemarin kepala sekolah mengumpulkan kami untuk berbicara tentang pembelajaran di rumah dengan pakai masker dan cuci tangan serta jaga jarak, anak kami disuruh mengambil tugas selama 3 kali dalam seminggu”.⁵⁴

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu kami di disuruh mengambil tugas selama 3 kali dalam seminggu yaitu jumat, rabu serta senin karena beberapa teman tidak punya hp”.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh guru MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah untuk menanggulangi masalah tersebut, kami ajak siswa untuk bertemu 3 kali dalam seminggu yaitu jumat, rabu serta senin agar siswa yang mempunyai kendala tersebut, masih dapat mengikuti pelajaran karena situasi covid-19 ini. Setiap tugas harus dikerjakan oleh semua siswa tanpa terkecuali dan melalui pendampingan orang tuanya, dalam melaksanakan hal tersebut MIS GUPPI 13 Tasik Malaya selalu menggunakan protocol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum mengambil tugas.

b) Memberikan Dorongan dan Motivasi Kepada Siswa

Langkah selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas II di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan kepala sekolah yaitu Mustakim, S.Pd.I mengatakan bahwa:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Sakira dan M.Dzaki pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

“Semua komponen di sekolah terutama guru yang berinteraksi langsung dengan siswa harus memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik terkait pembelajaran daring ini agar siswa tidak stres menghadapi kondisi ini”.⁵⁶

ibu Sutinah S.Pd.I selaku guru tematik juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Mengingatkan siswa untuk selalu semangat dalam menghadapi kondisi pandemi seperti ini, walaupun banyak yang mengalami kesulitan belajar seperti tidak punya HP Dan alat komunikasi yang bisa mengakses internet lainnya. Saya selalu mengatakan, nanti yang rajin belajar selain akan naik kelas maka akan memperoleh nilai yang baik serta mendapatkan hadiah dari sekolah apabila mendapatkan prestasi juara kelas”.⁵⁷

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Setiap siswa selalu saya ingatkan untuk terus rajin belajar ketika di rumah masing-masing. Lalu mengerjakan tugas-tugas dengan baik serta selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, walaupun ada beberapa orang peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas ke sekolah atau tidak mengambil tugas ke sekolah”.⁵

Ibu Amanatusania, S.Pd selaku guru PJOK juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Selaku wali kelas, saya selalu memberikan semangat berupa pesan agar tetap semangat menghadapi pandemic ini, tugas di rumah yang telah diambil di sekolah dikerjakan dengan baik dan mengajak anak-anak untuk tetap mematuhi protocol kesehatan agar rantai penularan covid-19 ini segera berakhir”.⁵⁸

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu ibu solehatun

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I pada hari Sabtu 19 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

dan ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah dalam kondisi seperti sekarang kepala sekolah dan guru selalu memberikan motivasi kepada anak kami agar selalu semangat belajar”.⁵⁹

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu Ibu guru sering ngasih semangat untuk buat tugas, kadang kalo nilai kami bagus sering dikasih hadiah”.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh guru MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik. Setiap guru kelas II khususnya, selalu mencoba untuk memotivasi setiap peserta didik terus rajin belajar ketika di rumah masing-masing. Lalu mengerjakan tugas-tugas dengan baik serta selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Mengajak anak-anak untuk itetap mematuhi protocol kesehatan agar rantai penularan covid-19 ini segera berakhir walaupun ada beberapa orang peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas ke sekolah atau tidak mengambil tugas ke sekolah.

c) Bekerja Sama dengan Orang Tua

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Sakira dan M.Dzaki pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Langkah selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas II di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu meminta bantuan kepada orang tua siswa supaya memberikan pembelajaran di rumah dan membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan kepala sekolah yaitu Mustakim, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“tentu harus ada sinergi antara pihak sekolah dan orang tua siswa agar proses belajar mengajar dimasa pandemi ini tetap berjalan dengan baik”.⁶¹

ibu Sutinah S.Pd.I selaku guru tematik juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Karena tidak adanya kuota dan mahal nya harga kuota karena rata-rata kondisi ekonomi siswa adalah menengah ke bawah, sedangkan untuk siswa yang orang tuanya tidak mempunyai alat alat teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran daring tidak bisa kami lakukan pemaksaan untuk membeli, maka kami meminta bantuan kepada orang tua siswa supaya memberikan pembelajaran di rumah dan membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.”⁶

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Saya meminta kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan sebisa mungkin untuk mengantarkan anak-anaknya yang mengalami keuslitan untuk mengikuti pembelajaran agar dapat menemui saya dalam tiga kali seminggu untuk mendapatkan tugas dari saya”.⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I pada hari Sabtu 19 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah, SPd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Ibu Amanatusania, S.Pd selaku guru PJOK juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Kami mengajak orang tua peserta didik untuk seantiasa mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas di rumah dan mengajak orang tua untuk menyampaikan kepada anaknya agar selalui mengumpulkan tugas tepat waktu serta tidak mengerjakan tugas anak tetapi membantu dan mengarahkan anak untuk mengerjakan sendiri”.⁶³

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu ibu solehatun dan ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Kami selaku orang tua diminta untuk selalu mengawasi anak anak kami di rumah ketika belajar daring, dan mendampingi anak-anak kami setiap belajar”.⁶⁴

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“bapak dan ibu selalu menemani ketika kami belajar”.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh guru MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah guru dan orang tua saling bekerja sama agar kesulitan belajar anak dapat teratasi dengan baik, yaitu dengan seantiasa mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas di rumah dan mengajak orang tua untuk

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Sakira pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

menyampaikan kepada anaknya agar selalui mengumpulkan tugas tepat waktu serta tidak mengerjakan tugas anak tetapi membantu dan mengarahkan anak untuk mengerjakan sendiri. Berikut merupakan bentuk kerja sama guru dan orang tua :

- a. Menghimbau kepada orang tua agar menyampaikan kepada siswa untuk datang ke sekolah tiga kali dalam seminggu yaitu untuk memberikan tugas kepada mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan yaitu pada hari senin, rabu dan jumat. Pertemuan ini dilakukan juga supaya siswa masih bisa menerima materi pembelajaran karena tidak bisa berkomunikasi langsung.
- b. Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam pendampingan terhadap proses belajar anak di rumah.
- c. Bentuk motivasi verbal yang dilakukan oleh guru, misalnya guru menyampaikan kepada siswa untuk tetap semangat belajar di masa
- d. pandemi ini meskipun terkendala oleh alat belajar dan juga biaya, selain itu guru menyampaikan kepada siswa kalau rajin belajar akan naik kelas.
- e. Bentuk motivasi non verbal yang dilakukan oleh guru, misalnya ketika siswa mengumpulkan tugas ke sekolah, guru mengacungkan jempol serta siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan mendapatkan hadiah dari guru.

Berikut merupakan dokumentasi yang peneliti ambil ketika sekolah

mengajak orang tua untuk ikut serta dalam pendampingan terhadap proses belajar anak di rumah:



Gambar 4.1
Pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua siswa

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung, Observasi dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021 di kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Untuk menilai aktivitas pembelajaran selama pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 digunakan lembar observasi yang sesuai dengan Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria

penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari aspek penilaian aktivitas pembelajaran seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Kisi-Kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran daring

No	Aspek yang diamati	ya	tidak
1.	Guru Menghimbau kepada orang tua agar menyampaikan kepada siswa untuk datang ke sekolah tiga kali dalam seminggu	✓	
2.	Guru Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam pendampingan terhadap proses belajar anak di rumah.	✓	
3.	Guru menunggu di sekolah untuk memberi tugas kepada siswa.	✓	
4.	Siswa datang ke sekolah mengambil tugas untuk dikerjakan di rumah	✓	
5.	Menggunakan masker	✓	
6.	Mencuci tangan	✓	
7.	Siswa Mengumpulkan Tugas tepat waktu	✓	
8.	Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan baik	✓	
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat melakukan pembelajaran daring	✓	
10.	Guru memberikan evaluasi untuk tugas yang siswa kerjakan di rumah	✓	

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa secara umum proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, Dapat dilihat bahwa siswa sudah sepenuhnya mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil ini menunjukkan proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sudah sangat baik, dari data yang diperoleh dari pengamatan terhadap proses pembelajaran daring. Dapat dibuat pengukuran

skor sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kriteria Penilaian Observasi Proses Pembelajaran daring

No	Nilai belajar	Kriteria Penilaian
1	A	Sangat Baik
2	B	Baik
3	C	Cukup
4	D	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penilaian observasi dengan rata-rata mendapat nilai b. Untuk itu, dapat dilihat dari observasi diatas bahwa nilai b tergolong pada tingkat kategori yang **“Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel penilaian dan peresentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada lembar observasi.

2. Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19

Untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan hasil belajar siswa, peneliti mengambil nilai rata-rata raport siswa kelas II pada aspek kognitif siswa seperti table di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Hasil Belajar	Predikat
1.	Akhmad Kharidin	70	B
2.	Arifah Kusuma	75	B
3.	Anisa Lestari	80	A
4.	Denis Saputra	80	A
5.	Fathara Qalbi	70	B
6.	Jesica Auliya	75	B
7.	Junanda	90	A
8.	Kansa Zaki	70	B
9.	M. Dzaki	80	A
10.	Marcelina	80	A
11.	Meichen	75	B
12.	Nafisa Marota	70	B
13.	Nur Zahra Atiqah	70	B
14.	Putra Aprillio	75	B
15.	Dani Auliya	80	A
16.	Rina Otopia	80	A
17.	Riski Ramadani	90	A
18.	Sakira	85	A
19.	Sendu Destalia	80	A
20.	Umair Aifanzy	70	B
21.	Fahraza Alfaro	75	B
22.	M.Firmansyah	70	B
	Jumlah	1690	
	Rata-rata	76,81	B

Berdasarkan data hasil belajar yang telah peneliti dapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah di atas KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, KKM di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya adalah 70, sehingga hasil belajar siswa di kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Dapat dikatakan sudah baik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat peran Guru dalam mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Daring dimasa Pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari MIS GUPPI 13 Tasik Malaya terkait faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran daring dengan profesional terkhusus untuk dewan guru yang melaksanakan pembelajaran daring yang merupakan suatu tantangan baru bagi mereka. Walaupun tidak melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka, tapi setiap guru juga harus bertanggung jawab memberi pengetahuan kepada siswa, selain pengetahuan, guru juga tetap harus membentuk kehidupan sosial maupun karakter siswa di masa pandemi ini.

Terkait faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, langkah awal yang peneliti lakukan yaitu mewawancarai guru kelas MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, wawancara tersebut akan peneliti jadikan sumber informasi kepada pembaca agar tergambar apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Di bawah ini merupakan beberapa faktor pendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Informasi ini diterima peneliti melalui proses

wawancara dengan guru kelas sebagai narasumber dalam penelitian ini. faktor pendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu:

a) Kerja Sama antara Guru dengan Orang Tua

Langkah selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas II di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu meminta bantuan kepada orang tua siswa supaya memberikan pembelajaran di rumah dan membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan kepala sekolah yaitu Mustakim, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“tentu harus ada sinergi antara pihak sekolah dan orang tua siswa agar proses belajar mengajar dimasa pandemi ini tetap berjalan dengan baik”.⁶⁶

ibu Sutinah S.Pd.I selaku guru tematik juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Karena tidak adanya kuota dan mahal nya harga kuota karena rata-rata kondisi ekonomi siswa adalah menengah ke bawah, sedangkan untuk siswa yang orang tuanya tidak mempunyai alat teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran daring tidak bisa kami lakukan pemaksaan untuk membeli, maka kami meminta bantuan kepada orang tua siswa supaya memberikan pembelajaran di rumah dan membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan,”.⁶⁷

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I selaku guru PAI juga mengatakan hal

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I pada hari Sabtu 19 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

yang hampir sama yaitu:

“Saya meminta kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan sebisa mungkin untuk mengantarkan anak-anaknya yang mengalami keuslitan untuk mengikuti pembelajaran agar dapat menemui saya dalam tiga kali seminggu untuk mendapatkan tugas dari saya”.⁶⁸

Ibu Amanatusania, S.Pd selaku guru PJOK juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Kami mengajak orang tua peserta didik untuk senantiasa mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas di rumah dan mengajak orang tua untuk menyampaikan kepada anaknya agar selalu mengumpulkan tugas tepat waktu serta tidak mengerjakan tugas anak tetapi membantu dan mengarahkan anak untuk mengerjakan sendiri”.⁶⁹

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu ibu solehatun dan Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Kami selaku orang tua diminta untuk selalu mengawasi anak anak kami di rumah ketika belajar daring, dan mendampingi anak-anak kami setiap belajar”.⁷⁰

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu bapak dan ibu selalu menemani ketika kami belajar”.⁷¹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁷¹ Hasil wawancara dengan Sakira pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah guru dan orang tua saling bekerja sama agar kesulitan belajar anak dapat teratasi dengan baik, yaitu dengan senantiasa mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas di rumah dan mengajak orang tua untuk menyampaikan kepada anaknya agar selalui mengumpulkan tugas tepat waktu serta tidak mengerjakan tugas anak tetapi membantu dan mengarahkan anak untuk mengerjakan sendiri.

b) Dorongan dan Motivasi yang dilakukan Guru Kepada Siswa

Langkah selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas II di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan kepala sekolah yaitu Mustakim, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Semua komponen di sekolah terutama guru yang berinteraksi langsung dengan siswa harus memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik terkait pembelajaran daring ini agar siswa tidak stres menghadapi kondisi ini”.⁷²

Ibu Sutinah S.Pd.I selaku guru tematik juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Mengingatkan siswa untuk selalu semangat dalam menghadapi kondisi pandemi seperti ini, walaupun banyak yang mengalami kesulitan belajar seperti tidak punya HP Dan alat komunikasi yang bisa mengakses internet lainnya. Saya selalu mengatakan, nanti yang rajin belajar selain akan naik kelas maka akan memperoleh

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I pada hari Sabtu 19 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

nilai yang baik serta mendapatkan hadiah dari sekolah apabila mendapatkan prestasi juara kelas”.⁷³

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Setiap siswa selalu saya ingatkan untuk terus rajin belajar ketika di rumah masing-masing. Lalu mengerjakan tugas-tugas dengan baik serta selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, walaupun ada beberapa orang peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas ke sekolah atau tidak mengambil tugas ke sekolah”.⁷⁴

Ibu Amanatusania, S.Pd selaku guru PJOK juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Selaku wali kelas, saya selalu memberikan semangat berupa pesan agar tetap semangat menghadapi pandemic ini, tugas di rumah yang telah diambil di sekolah dikerjakan dengan baik dan mengajak anak-anak untuk tetap mematuhi protocol kesehatan agar rantai penularan covid-19 ini segera berakhir”.⁷⁵

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu Ibu Solehatun dan Ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah dalam kondisi seperti sekarang kepala sekolah dan guru selalu memberikan motivasi kepada anak kami agar selalu semangat belajar”.⁷⁶

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu Ibu

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

guru sering ngasih semangat untuk buat tugas, kadang kalo nilai kami bagus sering dikasih hadiah”.⁷⁷

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik. Setiap guru kelas II khususnya, selalu mencoba untuk memotivasi setiap peserta didik terus rajin belajar ketika di rumah masing-masing. Lalu mengerjakan tugas-tugas dengan baik serta selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Mengajak anak-anak untuk itetap mematuhi protocol kesehatan agar rantai penularan covid-19 ini segera berakhir walaupun ada beberapa orang peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas ke sekolah atau tidak mengambil tugas ke sekolah.

c) Pertemuan antara Guru dan Siswa Sebanyak Tiga Kali dalam Seminggu

Sebagai upaya dari guru dan pihak sekolah kelas II di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan seperti siswa yang tidak memiliki handphone android atau siswa yang tidak memiliki kuota, maka guru mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu.

Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan kepala sekolah yaitu Mustakim, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Sebetulnya himbauan pemerintah kami tidak boleh datang ke sekolah tetapi karna sangat urgent seperti siswa dan orangtua banyak sekali yang mengeluh tentang pembelajaran daring ini karena mereka tidak memiliki handphone ataupun laptop. Jadi ini menjadi masalah yang sangat fatal karena kami sebagai guru tidak

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Sakira dan M.Dzaki pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

bisa berkomunikasi langsung dengan mereka karena tugas-tugas dikirimkan secara online, ada beberapa orang siswa yang tidak memiliki alat-alat untuk pembelajaran daring ini, jadi ya susah untuk berkomunikasi dengan mereka jadi kami tetap mengajak siswa untuk mengambil tugas ke sekolah dan mengerjakannya di rumah masing-masing”.⁷⁸

Ibu Sutinah S.Pd.I selaku guru tematik juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Masalah yang terjadi dengan siswa dan orang tua yang memiliki handphone adalah tidak adanya kuota dan mahal nya harga kuota karena rata-rata kondisi ekonomi siswa adalah menengah ke bawah, sedangkan untuk siswa yang orang tuanya tidak mempunyai alat-alat teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran daring tidak bisa kami lakukan pemaksaan untuk membeli. Beberapa hal tersebut menjadi faktor kesulitan belajar pada masa pandemi ini. Jadi, untuk menanggulangi masalah tersebut, kami ajak siswa untuk bertemu 3 kali dalam seminggu yaitu jumat, rabu serta senin agar siswa yang mempunyai kendala tersebut, masih dapat mengikuti pelajaran karena situasi covid-19 ini”.⁷⁹

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Sebetulnya himbauan pemerintah kami tidak boleh datang ke sekolah tetapi karena sangat urgent seperti siswa dan orangtua banyak sekali yang mengeluh tentang pembelajaran daring ini karena mereka tidak memiliki handphone ataupun laptop. Jadi ini menjadi masalah yang sangat fatal karena kami sebagai guru tidak bisa berkomunikasi langsung dengan mereka karena tugas-tugas dikirimkan secara online, ada beberapa orang siswa yang tidak memiliki alat-alat untuk pembelajaran daring ini, jadi ya susah untuk berkomunikasi dengan mereka jadi kami tetap mengajak siswa untuk mengambil tugas ke sekolah dan mengerjakannya di rumah masing-masing”.⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I pada hari Sabtu 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Ibu Amanatusania, S.Pd selaku guru PJOK juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Salah satu kesulitan yang kami alami dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu beberapa siswa memiliki ekonomi yang rendah, bahkan rata-rata siswa adalah golongan ekonomi menengah ke bawah, jangankan untuk membeli ponsel, bahkan untuk kuota saja mereka berat untuk membelinya jadi siswa datang ke sekolah berdasarkan hari yang telah ditentukan untuk mengambil tugas dan mereka kerjakan di rumah masing-masing, kemudian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan harus dikumpulkan”.⁸¹

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu Ibu Solehatun dan Ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Kami tidak punya uang untuk beli handphone karena ekonomi kami juga kurang mendukung, jadi kemaren kepala sekolah mengumpulkan kami untuk berbicara tentang pembelajaran di rumah dengan pakai masker dan cuci tangan serta jaga jarak, anak kami disuruh mengambil tuga selama 3 kali dalam seminggu”.⁸²

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu kami di disuruh mengambil tugas selama 3 kali dalam seminggu yaitu jumat, rabu serta senin karena beberapa teman tidak punya hp”.⁸³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah untuk menanggulangi masalah tersebut, kami ajak siswa untuk

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁸² Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁸³ Hasil wawancara dengan Sakira dan M.Dzaki pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

bertemu 3 kali dalam seminggu yaitu jumat, rabu serta senin agar siswa yang mempunyai kendala tersebut, masih dapat mengikuti pelajaran karena situasi covid-19 ini. Setiap tugas harus dikerjakan oleh semua siswa tanpa terkecuali dan melalui pendampingan orang tuanya, dalam melaksanakan hal tersebut MIS GUPPI 13 Tasik Malaya selalu menggunakan protocol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum mengambil tugas.

Di bawah ini merupakan beberapa faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Informasi ini diterima peneliti melalui proses wawancara dengan guru kelas sebagai narasumber dalam penelitian ini. faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu:

a) Jaringan Internet

Perangkat teknologi merupakan salah satu faktor penentu terlaksana atau tidaknya pembelajaran jarak jauh yang notabeneanya berbasis *online*. Kegiatan ini sangat memerlukan adanya jaringan internet, untuk mendapatkan jaringan internet tersebut, siswa harus memiliki kuota untuk mengaksesnya. Sementara, siswa dan guru yang tidak memiliki kuota apalagi yang sangat minim akses internet akan terhambat kegiatan belajar dan mengakibatkan terjadinya kebutuhan siswa yaitu kebutuhan belajar yang belum atau bahkan tidak terpenuhi.

Keberhasilan pembelajaran berbasis online atau jarak jauh akan berbeda antara daerah yang berada disekitar perkotaan dan daerah yang berada disekitar daerah pedesaan. Smartphone android maupun komputer yang memilki akses internet merupakan beberapa perangkat utama yang sangat dibutuhkan oleh siswa dan guru. Namun dengan adanya perangkat tersebut, masih ada beberapa siswa yang kesulitan mengakses internet karena wilayah tempat mereka tinggal tidak memiliki signal atau akses interner yang baik. Akibatnya, siswa dan guru tidak bisa berkomunikasi secara baik ketika proses pembelajaran karena ketika daring jaringan internet adalah penentu utama kegiatan tersebut.

Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan Ibu Sutinah S.Pd.I sebagai iberikut:

“Ada beberapa siswa yang kesulitan mengakses internet karena wilayah tempat mereka tinggal tidak memiliki signal atau akses interner yang baik. Akibatnya, siswa dan guru tidak bisa berkomunikasi secara baik ketika proses pembelajaran karena ketika daring jaringan internet adalah penentu utama kegiatan tersebut”.⁸⁴

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Salah satu faktor yang mempersulit kami sebagai guru untuk pembeljaaran daring ini yaitu ada beberapa orang siswa yang punya hp tapi tidak punya signal di tempat tinggalnya sehingga sulit untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring ini”.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah,SPd.I pada hari Senin 21Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni,S.Pd.I pada hari Senin 21Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Ibu Amanatusania, S.Pd juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Karena belajar online ini melalui media *whatsapp* sedangkan beberapa siswa menyatakan tidak ada signal, hal tersebut terjadi karena wilayah sekitar sekolah merupakan wilayah yang jauh dari pusat kota, hal tersebut akan berpengaruh terhadap efektifitas kegiatan ini”.⁸⁶

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu ibu solehatun dan Ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“signal ditempat kami susah jadi tidak bisa pakai wa”.⁸⁷

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu signal hp juga jadi masalah karena beberapa teman kami tinggal ditempat yang susah signal”.⁸⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah masih ada beberapa siswa yang kesulitan mengakses internet karena wilayah tempat mereka tinggal tidak memiliki signal atau akses internet yang baik. Akibatnya, siswa dan guru tidak bisa berkomunikasi secara baik ketika proses pembelajaran karena ketika daring jaringan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Sakira dan M.Dzaki pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

internet adalah penentu utama kegiatan tersebut .

b) Fasilitas

Alat-alat teknologi adalah alat yang guru dan siswa gunakan dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi ini, maka dari itu, dalam pelaksanaannya alat-alat teknologi itu adalah salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan tersebut. Beberapa alat yang umum digunakan untuk pembelajaran daring yaitu Android atau laptop. Masalahnya, beberapa siswa MIS GUPPI 13 Tasik Malaya tidak memiliki alat-alat teknologi tersebut, akibat dari masalah tersebut guru sebagai pendidik tidak bisa menyampaikan materi maupun mendidik siswa dengan efektif.

Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan ibu Sutinah S.Pd.I sebagai berikut:

“Masalah yang terjadi dengan siswa dan orang tua yang memiliki handphone adalah tidak adanya kuota dan mahalnya harga kuota karena rata-rata kondisi ekonomi siswa adalah menengah ke bawah, sedangkan untuk siswa yang orang tuanya tidak mempunyai alat alat teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran daring tidak bisa kami lakukan pemaksaan untuk membeli. Beberapa hal tersebut menjadi faktor kesulitan belajar pada masa pandemi ini”.⁸⁹

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Siswa dan orangtua banyak sekali yang mengeluh tentang pembelajaran daring ini karena mereka tidak memiliki handphone ataupun laptop. Jadi ini menjadi masalah yang sangat fatal karena kami sebagai guru tidak bisa berkomunikasi langsung dengan mereka karena tugas-tugas dikirimkan secara online, ada beberapa orang siswa yang tidak memiliki alat-alat untuk pembelajaran daring ini, jadi ya susah untuk berkomunikasi

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah,SPd.I pada hari Senin 21Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

dengan mereka”.⁹⁰

Ibu Amanatusania, S.Pd juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Kesulitannya ya karena siswa-siswa yang kurang mampu tidak ada alatnya, beberapa wali siswa juga hanya punya handphone biasa yang tidak bisa mengakses internet, sedangkan tugas kita berikan melalui whatshapp”.⁹¹

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu Ibu Solehatun dan Ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“di sekolah juga alat-alat seperti komputer dan laptop kurang sehingga pihak sekolah juga belum bisa menyediakan fasilitas untuk belajar daring”.⁹²

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu disekolah komputer sangat dikit sehingga kami jg tidak bisa menggunakan fasilitas sekolah”.⁹³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah salah satu dari beberapa penyebab siswa memiliki kesulitan belajar melalui pembelajaran daring ini yaitu yang berkaitan dengan fasilitas.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni, S.Pd.I pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁹² Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁹³ Hasil wawancara dengan Sakira dan M.Dzaki pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Orang tua yang memiliki handphone ada masalah dengan tidak adanya kuota dan mahal nya harga kuota karena rata-rata kondisi ekonomi siswa adalah menengah ke bawah, sedangkan untuk siswa yang orang tuanya tidak mempunyai alat alat teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran daring tidak bisa dilakukan pemaksaan untuk membeli.

c) Sarana dan Prasarana Sekolah

Terjadinya kegiatan belajar yang lancar serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tentu sangat berhubungan dengan sarana dan prasarana yang digunakan tersedia atau tidak. Terganggunya aktivitas belajar akan terjadi apabila sarana dan prasarana di sekolah tidak terpenuhi. Sedangkan sarana dan prasarana di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang berhubungan dengan pembelajaran daring belum ada.

Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan Ibu Sutinah S.Pd.I sebagai berikut:

“Terbatasnya sarana dan prasarana yang terkait dengan pembelajaran berbasis online ini sangat membuat kami kesulitan untuk melakukan pembelajaran, beberapa yang tersedia disini hanya berhubungan dengan pembelajaran sebelum pandemi seperti meja, kuris, ruang kelas, perpustakaan”.⁹⁴

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Belum lengkapnya sarana dan prasarana, apalagi memberikan kuota kepada siswa, saya kira sekolah belum mampu, tapi yang dilakukan kami sebagai tenaga pendidik selalu mengusahakan hal-hal yang terbaik untuk peserta didik kami”.⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah,SPd.I pada hari Senin 21Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni,S.Pd.I pada hari Senin 21Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Ibu Amanatusania, S.Pd juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“kadang ada beberapa orang pendidik memakai laptop pribadi demi kepentingan pembelajaran daring dan kadang kami membeli kuota sendiri, hal itu kami lakukan untuk kebaikan dari siswa-siswa kami karena sangat minimnya sarana yang berhubungan dengan pembelajaran online ini di sekolah kami”.⁹⁶

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu ibu solehatun dan Ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“di sekolah juga alat-alat seperti komputer dan laptop kurang sehingga pihak sekolah juga belum bisa menyediakan fasilitas untuk belajar daring”.⁹⁷

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu disekolah komputer sangat dikit sehingga kami jg tidak bisa menggunakan fasilitas sekolah”.⁹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah belum lengkapnya sarana dan prasarana kadang ada beberapa orang pendidik memakai laptop pribadi demi kepentingan pembelajaran

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Sakira dan M.Dzaki pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

daring dan kadang membeli kuota sendiri, hal itu kami lakukan untuk kebaikan dari siswa-siswa kami karena sangat minimnya sarana yang berhubungan dengan pembelajaran online.

d) Ekonomi yang Rendah

Beberapa hal yang mempengaruhi pembelajaran daring diantaranya adalah kondisi ekonomi dari siswa dan orangtuanya. Tidak semua siswa memiliki ekonomi yang baik, bahkan cenderung banyak yang menengah ke bawah sehingga kondisi ini sangat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar mengajar secara daring. Tingkatan ekonomi bervariasi yaitu ada yang dalam keadaan ekonomi tinggi, ada yang dalam keadaan ekonomi menengah, dan ada yang dalam keadaan ekonomi rendah. Hambatan yang guru hadapi apabila siswa yang memiliki ekonomi rendah akan membeli alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran daring.

Kelancaran belajar peserta didik akan baik apabila faktor biaya dari keluarga dapat mendukung peserta didik. Kesulitan belajar terjadi apabila siswa memiliki biaya pendidikan yang minim, tempat belajar siswa yang memiliki kondisi kurang baik, apalagi siswa yang minim alat belajar di rumahnya. Android merupakan perangkat yang harus siswa miliki apabila ingin mengikuti pembelajaran daring, sehingga untuk melaksanakannya siswa membutuhkan biaya agar bisa membeli alat-alat tersebut. Kesulitan ini terjadi di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya karena ada beberapa siswa dan siswi tidak memiliki alat tersebut yaitu laptop dan android. Pada kenyataannya, siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

memiliki ekonomi menengah ke bawah bahkan beberapa siswa bisa dikategorikan sebagai kurang mampu karena berasal dari keluarga yang kurang mampu juga.

Terkait hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara langsung yang dengan Ibu Sutinah S.Pd.I sebagai iberikut:

“Beberapa hal yang berkenaan dengan kesulitan belajar yaitu siswa memiliki latar belakang keluarga dari petani, pedagang, bahkan ada beberapa siswa orang tuanya seorang buruh dan digaji tidak seberapa, ada yang hanya tinggal dengan neneknya karena orangtuanya merantau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka”.⁹⁹

Ibu Robiah Indarni, S.Pd.I juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu:

“Kesulitannya ya karena siswa-siswa yang kurang mampu tidak ada alatnya, beberapa wali siswa juga hanya punya handphone biasa yang tidak bisa mengakses internet, sedangkan tugas kita berikan melalui whatsapp”.¹⁰⁰

Ibu Amanatusania, S.Pd juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Salah satu kesulitan yang kami alami dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu beberapa siswa memiliki ekonomi yang rendah, bahkan rata-rata siswa adalah golongan ekonomi menengah ke bawah, jangankan untuk membeli ponsel, bahkan untuk kuota saja mereka berat untuk membelinya”.¹⁰¹

Selain kepala sekolah dan guru, wali murid yaitu Ibu Solehatun

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sutinah, SPd.I pada hari Senin 21Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Robiah Indarni, S.Pd.I pada hari Senin 21Maret 2020 di MIS

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu Amanatusania, S.Pd pada hari Senin 21Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

dan Ibu Aminah juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“kami orang kurang mampu mbak, untuk makan sehari-hari saja kami susah, apalagi kalau mau beli hp jadi agak susah mbak”.¹⁰²

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu Sakira dan M.Dzaki juga melanjutkan dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu beberapa teman tidak mampu membeli hp bu”.¹⁰³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya di atas maka kesimpulannya adalah kondisi ekonomi dari siswa dan orangtuanya. Tidak semua siswa memiliki ekonomi yang baik, bahkan cenderung banyak yang menengah ke bawah sehingga kondisi ini sangat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar mengajar secara daring. Tingkatan ekonomi bervariasi yaitu ada yang dalam keadaan ekonomi tinggi, ada yang dalam keadaan ekonomi menengah, dan ada yang dalam keadaan ekonomi rendah. Hambatan yang guru hadapi apabila siswa yang memiliki ekonomi rendah akan membeli alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran daring.

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti akan menarik

¹⁰² Hasil wawancara dengan ibu solehatun dan ibu Aminah pada hari Selasa 22 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Sakira dan M.Dzaki pada hari Rabu 23 Maret 2020 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

suatu pembahasan penelitian tentang peran guru mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada era *Covid-19* di bawah ini:

Pertama, peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu Menghimbau kepada orang tua agar menyampaikan kepada siswa untuk datang ke sekolah tiga kali dalam seminggu yaitu untuk memberikan tugas kepada mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan yaitu pada hari senin, rabu dan jumat. Pertemuan ini dilakukan juga supaya siswa masih bisa menerima materi pembelajaran karena tidak bisa berkomunikasi langsung, Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam pendampingan terhadap proses belajar anak di rumah, Bentuk motivasi verbal yang dilakukan oleh guru, misalnya guru menyampaikan kepada siswa untuk tetap semangat belajar di masa pandemi ini meskipun terkendala oleh alat belajar dan juga biaya, selain itu guru menyampaikan kepada siswa kalau rajin belajar akan naik kelas, Bentuk motivasi non verbal yang dilakukan oleh guru, misalnya ketika siswa mengumpulkan tugas ke sekolah, guru mengacungkan jempol serta siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan mendapatkan hadiah dari guru.

Kedua, hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa sudah di atas KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, KKM di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya adalah 70, sehingga hasil belajar siswa di kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Dapat dikatakan sudah baik.

Ketiga, faktor pendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa

belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu: Kerjasama antara guru dengan orang Tua, dorongan dan motivasi yang dilakukan guru kepada siswa, pertemuan antara guru dan siswa sebanyak tiga kali dalam seminggu, faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu: a) Jaringan internet, masih ada beberapa siswa yang kesulitan mengakses internet karena wilayah tempat mereka tinggal tidak memiliki signal atau akses internet yang baik. Akibatnya, siswa dan guru tidak bisa berkomunikasi secara baik ketika proses pembelajaran, b) Fasilitas, orang tua yang memiliki handphone ada masalah dengan tidak adanya kuota dan mahalnya harga kuota karena rata-rata kondisi ekonomi siswa adalah menengah ke bawah, sedangkan untuk siswa yang orang tuanya tidak mempunyai alat alat teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran daring tidak bisa dilakukan pemaksaan untuk membeli. c) Sarana dan prasarana sekolah, belum lengkapnya sarana dan prasarana kadang ada beberapa orang pendidik memakai laptop pribadi demi kepentingan pembelajaran daring dan kadang membeli kuota sendiri, hal itu kami lakukan untuk kebaikan dari siswa-siswa kami karena sangat minimnya sarana yang berhubungan dengan pembelajaran online, d) Ekonomi yang rendah, tidak semua siswa memiliki ekonomi yang baik, bahkan cenderung banyak yang menengah ke bawah sehingga kondisi ini sangat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar mengajar secara daring. Tingkatan ekonomi bervariasi yaitu ada yang dalam keadaan ekonomi tinggi, ada yang dalam keadaan ekonomi menengah, dan ada yang dalam keadaan ekonomi rendah.

Hambatan yang guru hadapi apabila siswa yang memiliki ekonomi rendah akan membeli alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran daring.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas II dalam belajar daring pada masa pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya yaitu: mengadakan pertemuan dengan siswa kelas II sebanyak tiga kali dalam seminggu, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa kelas II. Bentuk motivasi verbal yang dilakukan oleh guru, misalnya guru menyampaikan kepada siswa untuk tetap semangat belajar di imasa pandemi ini meskipun terkendala oleh alat belajar dan juga biaya, selain itu guru menyampaikan kepada siswa kalau rajin belajar akan naik kelas, bentuk motivasi non verbal yang dilakukan oleh guru, misalnya ketika siswa mengumpulkan tugas ke sekolah, guru mengacungkan jempol serta siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan mendapatka hadiah dari guru. Bekerja sama dengan orang tua/wali murid kelas II di MIS Guppi 13 Tasik Malaya seperti mengajak orang tua untuk ikut serta dalam pendampingan terhadap proses belajar anak di rumah.
2. Hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa sudah di atas KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, KKM di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya adalah 70, sehingga hasil belajar siswa di kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Dapat dikatakan sudah baik.

3. Faktor pendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS Guppi 13 Tasik Malaya yaitu: Kerja sama antara guru dengan orang tua, dorongan dan motivasi yang dilakukan guru kepada siswa, pertemuan antara guru dan siswa sebanyak tiga kali dalam seminggu, faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitansiswa belajar daring dimasa pandemi Covid-19 Di MIS Guppi 13 Tasik Malaya yaitu: Jaringan internet, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, ekonomi yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian, maka penulis memberikan beberapa,saran yakni:

1. Guru diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan belajar di saat pandemi, paling tidak mengurangi kesulitan siswa yang memiliki keterbatasan.
2. Kepala Sekolah hendaknya memberikan bantuan dalam usaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa dan harus bisa mengatasi kendala-kendala di lapangan terkait dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama pandemi covid-19.
3. Orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengutamakan kebutuhan dalam kegiatan belajar siswa, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan lancar tanpa ada hambatan apapun.
4. Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar selama masa pandemi covid-19 meskipun terkendala oleh fasilitas dan juga biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P. Munandar, S. A. Fitriani, A. Karlina, Y & Yumriani, Y. 2022. *Pengertian Pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur – unsur pendidikan* Uswatul usqa 2(1): 3
- Adi, Ni Nyoman Serma, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati.2021
- Adila, Kharizatul dan Yuzna Harisah. 2020. Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran *Daring* pada Pelajaran Matematika. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol 1 No 1, Januari
- Agustinova, danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Hamdan Husain. Penggunaan *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi Pgmi UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *AlBidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 8 (1): 39-50.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramrdia.
- Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5(1):43-48.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.2007.*KajianKebijakanKurikulumMataPelajaranMatematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ertikanto, Candra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Farida, Ida dkk. 2020. Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid19 Bagi Generasi Z. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From*

Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 1-11.

- Hidayati, Nanik. 2021. Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. *Jurnal pendidikan, dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniawatik, Anggun Tri, Khaerunnisa Khaerunnisa, and Tasya Tasya. 2021. Melek Information and Communications Technology (ICT) Pada Masyarakat Pedesaan Di Era Globalisasi. *Cebong Journal* 1-9
- Maskun, dan Valensey Rachmedita. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Miles, B. Matthew dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mochali, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka An Nur SITQ An Nur.
- Mohammad, Yazdi. 2012. E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*. 2(1): 143-152.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ntelok, Zephisius Rudiyanto Eso. 2021. Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 5(2): 148-155.
- Prastowo 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.
- Putri, A. P, Rahhayu, R. S., Suswandari, M & Ningsih, P. A. R. 2021. Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):8
- Tarmizi, Amar, et al. 2021. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Studi Kasus di Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun). *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 4(1): 63-73.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARRBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0772) 21010
 Fax. (0772) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : administrasi@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH

Nomor 02 Tahun 2022
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang**
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa sarana yang memadai terdapat dalam Surat Keputusan ini dipasok cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk dioroti juga sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 01/5/1947 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2023;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Urut Penyelesaian Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan**
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Pendi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.174/PT.05/PP.00.002/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 23 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama**
1. **M. Taqiyuddin, M.Pd** 197502141999031005
 2. **Agita Miriani** 198908072019032007
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
 NAMA : Novi Ardila
 NIM : 18591094
- JUDUL SKRIPSI** : Peran Guru dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
- Kedua** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
- Ketiga** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Keenam** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.
- Ketujuh** : **Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 07 Februari 2022**

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 07 Februari 2022
 Dekan,

Tambahan
 1. Revisi
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag Akademik ketidakhadiran dan kerja sama
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMERIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PROMOTOR I
PROMOTOR II
JURUSAN/SKRIPSI

Nama: Abel Artha
NIM: 1803010001
Fakultas/Prodi: Ekonomi / Perik
Promotor I: Dr. Istikomah, M.Pd
Promotor II: Dr. Agus Setiawan, M.Pd
Jurusan/Skripsi: Pengaruh Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan Syariah

- * Kartu konsultasi ini harus diisi dan parts setiap semester dengan penomoran 1 dan penomoran 2;
- * Datariskan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing 1 minimal 2 kali/skali dan konsultasi penomoran 2 minimal 5 (lima) kali/semester dengan bahan yang di sampaikan;
- * Agar ada bukti setiap saat pertakan setiap semester dengan terapan agar konsultasi terakur dengan penomoran dibuktikan dengan lembar sebelum setiap skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMERIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PROMOTOR I
PROMOTOR II
JURUSAN/SKRIPSI

Nama: Abel Artha
NIM: 1803010001
Fakultas/Prodi: Ekonomi / Perik
Promotor I: Dr. Istikomah, M.Pd
Promotor II: Dr. Agus Setiawan, M.Pd
Jurusan/Skripsi: Pengaruh Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Kartu konsultasi ini harus diisi dan parts setiap semester dengan penomoran 1 dan penomoran 2;

Promotor I: [Signature]
PROMOTOR I: Abel Artha
NIM: 1803010001

Promotor II: [Signature]
PROMOTOR II: Abel Artha
NIM: 1803010001



FAKULTAS TEKNIK

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pasal (penyusunan I)	Pasal Mahasiswa
1	01/01/2022	Hal-hal yang Dibicarakan		
2	01/01/2022	Rumusan Kuis		
3	01/01/2022	Badan II L. 700		
4	01/01/2022	Badan II L. 700		
5	01/01/2022	Badan II L. 700		
6	01/01/2022	Badan II L. 700		
7	01/01/2022	Badan II L. 700		



FAKULTAS TEKNIK

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pasal (penyusunan II)	Pasal Mahasiswa
1	01/01/2022	Hal-hal yang Dibicarakan		
2	01/01/2022	Hal-hal yang Dibicarakan		
3	01/01/2022	Hal-hal yang Dibicarakan		
4	01/01/2022	Hal-hal yang Dibicarakan		
5	01/01/2022	Hal-hal yang Dibicarakan		
6	01/01/2022	Hal-hal yang Dibicarakan		
7	01/01/2022	Hal-hal yang Dibicarakan		

Lembar Observasi
Pembelajaran Daring kelas II MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Nama Sekolah : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
Kelas/ Semester : II/1
Hari, Tanggal : Selasa, 10 Mei 2021
Penunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
Pengisian

No	Aspek yang diamati	ya	tidak
1.	Guru Menghimbau kepada orang tua agar menyampaikan kepada siswa untuk datang ke sekolah tiga kali dalam seminggu	✓	
2.	Guru Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam pendampingan terhadap proses belajar anak di rumah.	✓	
3.	Guru menunggu di sekolah untuk memberi tugas kepada siswa.	✓	
4.	Siswa datang ke sekolah mengambil tugas untuk dikerjakan di rumah	✓	
5.	Menggunakan masker	✓	
6.	Mencuci tangan	✓	
7.	Siswa Mengumpulkan Tugas tepat waktu	✓	
8.	Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan baik	✓	
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat melakukan pembelajaran daring	✓	
10.	Guru memberikan evaluasi untuk tugas yang siswa kerjakan di rumah	✓	

Curup, 7 Januari 2021
Pengamat


Novi Ardilla

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU MENGATASI KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI MIS GUPPI 13 TASIK
MALAYA

Aspek yang di bahas	Pertanyaan penelitian	Indikator	Informan
Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring dimasa pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya	Bagaimana upaya dari guru dan pihak sekolah di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa kelas II saat belajar daring dimasa pandemi covid-19?	mengadakan pertemuan dengan siswa kelas II sebanyak tiga kali dalam seminggu	Kepala sekolah, guru, siswa, wali Murid
		memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa kelas II	
		Bekerja sama dengan orang tua/wali murid	
	Faktor apa saja yang mendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar daring masa Covid-19?	Kerja Sama antara Guru dengan Orang Tua	
		Dorongan dan Motivasi yang dilakukan Guru Kepada Siswa,	
		Pertemuan antara Guru dan Siswa Sebanyak Tiga Kali dalam Seminggu	
Faktor apa saja yang menghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar	Jaringan internet, Fasilitas, Sarana dan Prasarana Sekolah,		

	daring masa Covid-19?	Ekonomi yang Rendah	
		Fasilitas,	
		Sarana dan Prasarana Sekolah,	
		Ekonomi yang Rendah	



GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM GUPPI
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA GUPPI NO 13 TASIK MALAYA
Di Pendukung 7102 Ummah Lumbangkarya email: mguppi13@gmail.com Kwi Tanjung Uluu Kwi-Batang Lumbang Peng-Bangalah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 36 /MI-G/13/PP.004/VI/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUSTAKIM, S.Pd.I
NIP : 198210162007101002
Jabatan : Kepala MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa :

Nama : NOVI ARDILA
NIM : 18591094
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sejak tanggal 15 Maret 2022 sampai dengan 15 Juni 2022 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah

MUSTAKIM, S.Pd.I
NIP.198210162007101002

SURAT KETERANGAN TELAH MELEKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustakim, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novi Ardila

Nim : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, April 2022
Kepala Madrasah
Mustakim, S.Pd.I
08210162007101002



SURAT KETERANGAN TELAH MELEKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiah Indarni, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novi Ardila

Nim : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya".

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Guru PAI Kelas 2



Robiah Indarni, S.Pd.I
NIP.198302092014122004

SURAT KETERANGAN TELAH MELEKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUTINAH, S.Pd.I

Jabatan : Guru Tematik kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novi Ardila

Nim : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

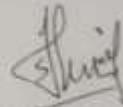
Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Guru Tematik Kelas 2



SUTINAH, S.Pd.I

NIP.196909272005012005

SURAT KETERANGAN TELAH MELEKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanatus saniah, S.Pd

Jabatan : Guru kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novi Ardila

Nim : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

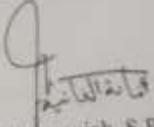
Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Guru PJOK Kelas 2


Amanatus saniah, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELEKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Solihatun

Jabatan : Wali kelas 2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Novi Ardila

Nim : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

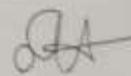
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Wali murid kelas 2



Solihatun

SURAT KETERANGAN TELAH MELEKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminah

Jabatan : Wali kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Novi Ardila

Nim : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Wali murid kelas 2



Aminah

SURAT KETERANGAN TELAH MELEKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sakira

Jabatan : Siswa kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novi Ardila

Nim : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Siswa kelas 2



Sakira

SURAT KETERANGAN TELAH MELEKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Dzaki

Jabatan : Siswa kelas 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novi Ardila

Nim : 18591094

Jurusan : Tarbiyah

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Daring pada era pandemi covid-19 di MIS Guppi 13 Tasik Malaya"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Siswa kelas 2



M. Dzaki



Gambar1.1
Dokumentasi lapangan Miss Guppi 13 Tasik Malaya



Gambar 1.2
Dokumentasi Kelas II Mis Guppi 13 Tasik Malaya



Gambar 1.3
Dokumentasi Pertemuan ke 1 Guru dan Siswa Mis Guppi 13 Tasik Malaya



Gambar 1.4
Dokumentasi Pertemuan ke 2 Guru dan Siswa Mis Guppi 13 Tasik Malaya



Gambar 1.5
Dokumentasi Pertemuan ke 3 Guru dan Siswa Mis Guppi 13 Tasik Malaya



Gambar 1.6
Fasilitas sekolah Mis Guppi 13 Tasik Malaya



Gambar 1.9
Dokumentasi Guru sedang menjelaskan materi dan memberikan tugas



Gambar 1.10
Dokumentasi Guru sedang menjelaskan materi dan memberikan tugas.



Gambar 1.11
Dokumentasi wawancara dengan guru PAI kelas II ibu Robiah Indarni,
S,Pd.I



Gambar 1.12
Dokumentasi wawancara dengan guru Tematik kelas II Sutinah, S.Pd.I



Gambar 1.13
Dokumentasi wawancara dengan guru PJOK kelas II Amanatu saniah,S.Pd



Gambar 1.14
Dokumentasi wawancara bapakKepala sekolah Mustakim,S,Pd.I



Gambar 1.15
Dokumentasi pertemuan dengan siswa - siswi saat sedang melakukan pengamatan kesulitan apa yang terjadi saat pembelajaran



Gambar 1.16
Dokumentasi wawancara dengan Zaki kelas II



Gambar 1.17
Dokumentasi wawancara dengan Sakira kelas II



Gambar 1.18
Dokumentasi wawancara dengan wali murid kelas II ibu Solehatun



Gambar 1.19
Dokumentasi wawancara dengan wali murid kelas II ibu Aminah